

PENERAPAN MEDIA ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKN KELAS V SDN TIMBANG

Miftahul Farhan¹, Neng Lia Yulianengsih²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: miftahulfarhan3@gmail.com

Article History

Received: 20-10-2024

Revision: 28-10-2024

Accepted: 30-10-2024

Published: 31-10-2024

Abstract. This study aims to measure the influence of snake and ladder media development in PKN learning on students' learning understanding in theme 2 of rights and obligations material in class V of SDN Timbang. This study uses a type of Quasi Experimental Design research with a posttest-only control group design. In this study, the population is all students in grade V of SDN Timbang in Cigandamekar district, while the sample is 21 students in class VA and 22 in class V-B. The average posttest results in the control class were 69, and the average score in the experimental class was 86. The average experimental class increased by 12.05. Based on the results of the calculation using SPSS 29.00, it is known that the tcount value (3,111) > ttable (2,073) and the significance value of 0.003 < 0.05, it can be concluded that the use of snake and ladder media in PKN learning has an effect on the learning understanding of grade V students at Timbang State Elementary School, Cigandamekar District, Kuningan Regency.

Keywords: Snakes and Ladders Media, Learning Comprehension

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pengembangan media ular tangga dalam pembelajaran PKN terhadap pemahaman belajar siswa pada tema 2 materi hak dan kewajiban di kelas V SDN Timbang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan *posttest-only control group design*. Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa kelas V SDN Timbang kecamatan Cigandamekar, sedangkan untuk sampel nya yaitu Siswa kelas V-A yang berjumlah 21 dan kelas V-B yang berjumlah 22. Hasil rata-rata *posttest* pada kelas kontrol 69, dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 86. Rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 12.05. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 29.00 diketahui nilai t-hitung (3.111) > t-tabel (2.073) dan nilai signifikansi 0.003 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran PKN berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa kelas V disekolah dasar negeri Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci: Media Ular Tangga, Pemahaman Belajar

How to Cite: Farhan, M & Yulianengsih, N. L. (2024). Penerapan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN Timbang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6503-6513. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2014>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan kemampuannya secara menyeluruh supaya menjadi lebih baik. Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia menjadi pribadi yang cerdas, merubah sikap lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan secara menyeluruh. Hal ini dipertegas oleh undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 Bahwa

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak- anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Andriani & Wahyudi, 2016). Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Menurut (Amirin, 2013) Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.

Terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan agar ilmu pengetahuan dapat tersampaikan secara efektif kepada peserta didik dibutuhkan beragam strategi pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga efektif. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru. Banyak pendidik yang telah tahu bahwa media akan sangat membantu.

Media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Sukiman, 2012). Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif

jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka. Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dampak penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran yaitu (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih mudah dicerna; (2) proses pembelajaran bisa lebih menarik; (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat diberikan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan; (7) menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari; dan (8) peran pendidik bisa berubah ke arah yang lebih positif.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, terutama dalam upaya menarik minat siswa dan membangun pemahaman yang mendalam (Adnan, 2005). Metode konvensional yang cenderung monoton seringkali kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar PKN. Salah satu alternatif yang patut dipertimbangkan adalah penggunaan media ular tangga sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan media ini, materi PKN dapat disajikan secara lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep PKN.

Penelitian Afandi (2015) telah menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, belum ada banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas penggunaan media ular tangga dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKN kelas V. Berdasarkan pengamatan di SDN Timbang, khususnya pada kelas V, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PKN. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, sehingga tidak memberikan pemahaman yang cukup kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dalam PKN menjadi terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa menggunakan media pembelajaran ular tangga dalam mata pelajaran PKN pada tema 2 materi hak dan kewajiban di kelas V SDN Timbang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode yang digunakan adalah metode *quasi ekperimental design* dengan *posttest-only control desain*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran ular tangga dalam mata pelajaran PKN kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Timbang Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Subjek penelitian yang diambil adalah peserta didik kelas V-A dengan jumlah 22 sebagai kelas kontrol dan kelas V-B dengan jumlah 21 sebagai kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama ditanggal 25 september, setelah dilakukan observasi, peneliti langsung mendatangi kelas yang akan dilakukan *treatment*. Kelas yang pertama yang didatangi yaitu kelas kontrol yang akan melakukan pembelajaran konvensional yaitu kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran. Di kelas kelas kontrol awal mulanya peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu terhadap peserta didik yang akan diberikan materi pembelajaran dan juga diberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai. Ketika pembelajaran dilakukan peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan model dan metode ceramah dan Tanya jawab saja hingga akhir pembelajaran selesai, namun ketika pembelajaran akan selesai, peneliti memberikan terlebih dahulu tugas pada peserta didik yaitu berupa mengisi angket yang berisi 18 pertanyaan terhadap pemahaman belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada pertemuan kedua di tanggal 26 september yang dilakukan terhadap kelas eksperimen yang akan diberikan *treatment* lebih dengan tambahan penerapan media pembelajaran berupa ular tangga, pada awal pembelajaran peneliti melakukan hal yang sama seperti pada kelas kontrol yaitu perkenalan terlebih dahulu karena kelas eksperimen merupakan kelas yang berbeda dengan kelas kontrol yaitu kelas V-B dan kelas eksperimen adalah kelas V-A. Setelah melakukan perkenalan, peneliti mulai menyampaikan materi pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban dengan menggunakan metode dan model ceramah terlebih dahulu namun dipertengahan pembelajaran, peneliti mulai menerapkan media pembelajaran ular tangga saat menyampaikan materi. Ketika peneliti mulai menggunakan media pembelajaran terlihat para peserta didik mulai sedikitnya antusias dengan materi pembelajaran yang disampaikan, karena dengan menerapkan media pembelajaran ular tangga peserta didik lebih paham dan mengerti. Setelah dilakukan nya *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga peserta didik diharuskan untuk mengisi beberapa pertanyaan pada

angket yang diberikan peneliti yang berjumlah 18 butir soal. Agar peneliti bisa tahu seberapa besar peningkatan pemahaman belajar peserta didik setelah dilakukan treatment tersebut. Menurut Sugiyono (2017:121), Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tabel 1. Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	25

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas di atas diketahui angka cronbach's alpha 0.749, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variable soal dikatakan reliabel atau handal karena di atas 0.6. Adapun instrumen yang digunakan sebagai sumber cakupan data antara lain: Angket/kuesioner. Angket/kuesioner adalah bentuk lembaran berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peristiwa maupun kejadian yang dianggap penting oleh peneliti pada saat penelitian)

HASIL

Deskripsi data

Untuk mengetahui data tentang pemahaman belajar siswa, peneliti menggunakan data hasil posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdiri dari 22 butir pertanyaan pada angket pemahaman belajar siswa.

Tabel 2. Data nilai *posstest* kelas kontrol dan eksperimen

<i>Post-test</i>			<i>Post-test</i>		
1.	A	80	1	Z	86
2.	B	72	2	W	81
3.	D	62	3	D	76
4.	E	74	4	R	83
5.	F	69	5	F	80
6.	G	67	6	G	79
7.	H	77	7	T	82
8.	I	73	8	H	83
9.	J	68	9	B	83
10.	K	65	10	T	81
11.	L	64	11	Y	80
12.	M	67	12	J	81
13.	N	67	13	K	81
14.	O	70	14	N	82

15.	P	69	15	J	84
16.	Q	67	16	H	76
17.	R	66	17	Y	79
18.	S	65	18	R	82
Jumlah		1518	Jumlah		1702
Rata-rata		69	Rata-rata		81.05

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas kontrol hanya memperoleh score 1518 dengan rata-rata 69 berbeda dengan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen yang mendapat score 1702 dengan rata-rata 81.05.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sampel penelitian yang diambil melalui penelitian. Hasil uji normalitas bias dilihat pada *test of normality* setelah diolah dengan SPSS 29.00. uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan metode Shapiro-wilk

Tabel 3. Uji normalitas *posttest*, dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pemahaman Belajar Ular Tangga	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Posstest Control (konvensional)	.164	22	.125	.927	22	.105
	Posstest Eksperimen (Media ular tangga)	.177	21	.085	.932	21	.153

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat dari nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* $>0,05$. Maka bisa dinyatakan data berdistribusi normal. Dikarenakan data penelitian berdistribusi normal maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistic parametric yaitu: Uji paired sample t test, uji homogenitas, serta uji independent sample t test.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah variansi berasal dari populasi sama atau tidak. Jika nilai *sig* > 0.05 maka h_a diterima, jika nilai *sig* <0.05 maka h_a ditolak h_o diterima, maka variansi pada tiap kelompok sama (homogen). H_a ditolak, maka variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil pemahaman belajar ular tangga	Based on Mean	.483	1	41	.491
	Based on Median	.510	1	41	.479
	Based on Median and with adjusted df	.510	1	40.993	.479
	Based on trimmed mean	.490	1	41	.488

Berdasarkan tabel diatas output diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* Adalah sebesar $0.491 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *varians* data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga petualangan nusantara dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat untuk melakukan uji *independent sample t-test* sudah terpenuhi.

Hasil Uji t-test

Adapun tujuan dilakukan uji T ini adalah untuk membandingkan rata-rata dua kelompok. Dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

- Jika nilai sig. (2-tailed < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penerapan media pembelajaran ular tangga petualangan nusantara pada data *posttest*.
- Jika nilai sig. (2-tailed > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penerapan media pembelajaran ular tangga petualangan nusantara pada data *posttest*.

Tabel 6. Hasil uji t-test

		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
		F	Sig		Lower	Upper			
Pair 1	Pretest kontrol - Pretest eksperimen	0,483	0,491	2,868	-6,346	-1,351	-3,11	42	,002

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,02 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil tes siswa antara penerapan media ular tangga petualangan nusantara dengan model Konvensional.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized	Standardized		
		B	Beta		
1	(Constant)	59.970	1.942	30.880	<.001
	Kelas	3.848	1.237	.437	.003

a. Dependent Variable: Hasil pemahaman belajar ular tangga

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 29.00 diketahui nilai T-hitung (3.111) > T-tabel (2.073) dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh media ular tangga (X) berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa.

DISKUSI

Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui analisis uji statistic parametric dengan menggunakan SPSS membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan benar karena terdapat perbedaan antara penerapan media pembelajaran ular tangga dengan pembelajaran konvensional biasa tanpa dibantu dengan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pemberian treatment yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen maka peneliti melakukan pengambilan nilai berupa posttest yang dilakukan di kedua kelas, pengambilan nilai ini bertujuan Apakah setelah dilakukan treatment pada kedua kelas akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 67.56 Sedangkan dari nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah sebesar 63.51. data kedua data tersebut dapat dilihat perbandingan antara score yang diperoleh dari kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran biasa saja (konvensional) berbeda dengan kelas eksperimen yang dibantu dengan menerapkan media pembelajaran ular tangga yang hasil score nya lebih tinggi. Itu membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran ular tangga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa kelas V khusus nya pada mata pelajaran PKN. Pengambilan nilai ini dilakukan dengan cara siswa mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti. Bisa kita lihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang awalnya score pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 69 berbeda dengan nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen yang mendapat nilai rata-rata sebesar 81.05, sehingga dapat dilihat dari kedua kelas tersebut nilai scorenya

meningkat sebesar 12.05%. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menguji data tersebut dengan tujuan mengetahui karakteristik data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji independent sample t-test. Setelah pengujian dilakukan menggunakan bantuan software analisis data SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Semua data berdistribusi normal dan homogen, dan terdapat perbedaan pada uji independent sample t-test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar siswa kelas V SD Negeri Timbang meningkat dengan diterapkannya media pembelajaran ular tangga dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan perhitungan statistik serta diperkuat dengan teori atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar siswa yang menggunakan atau menerapkan media pembelajaran ular tangga lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional pada kelas V mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri Timbang. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Mufidah & Aditya (2020) dan Suhaemi dkk. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SDN Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan pengaruh penerapan media pembelajaran ular tangga terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa kelas V di sekolah dasar negeri Timbang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman belajar pada kelas kontrol berbeda dibanding dengan kelas eksperimen, dikarenakan pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa dengan dibantu oleh media pembelajaran, yang berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran ular tangga. Pada kelas kontrol pemahaman belajar siswa terbilang cukup rendah sedangkan pada kelas eksperimen pemahaman belajar siswa meningkat. Hasil *posstest* yang dilakukan di kelas kontrol dan eksperimen mendapat skor atau nilai yang berbeda yaitu nilai rata-rata yang didapat pada kelas kontrol sebesar 69 dengan nilai paling rendah sebesar 62 dan yang paling tinggi yaitu 82, sedangkan nilai *posstest* pada kelas kontrol mendapat nilai rata-rata yaitu 81.05 dengan nilai terendah sebesar 71 dan yang paling tinggi sebesar 86. Dengan ini hasil *posstest* yang dilakukan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 12.05. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 29.00 diketahui nilai T-hitung (3.111) > T-tabel (2.073) dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh media

pembelajaran ular tangga (X) berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V disekolah dasar negeri Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan.

REKOMENDASI

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran untuk guru, dan para peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu: (1) Untuk Guru, penerapan media pembelajaran ular tangga dapat menjadi alternative bagi guru untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas, karena dengan penggunaan media pembelajaran ular tangga maka semangat belajar siswa akan meningkat pemahamannya; dan (2) Untuk peneliti selanjutnya, memperluas teori berkenaan dengan penelitian media pembelajaran yang lebih interaktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan metode penelitian yang kemudian peneliti selanjutnya bisa menemukan perubahan baru secara menyeluruh.

REFERENSI

- Adnan, O. M. F (2005). Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) pada era demokratisasi. *Jurnal demokrasi*, 4(1), 63–76.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/998>
- Afandi eAfandi, R., Media, P., Permainan, P., Tangga, U., Meningkatkan, U., Belajar, M., Dan, S., Belajar, H., Di, I., & Dasar, S. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dan hasil belajar PKN di sekolah dasar.
- American Association of School Librarians, & Department of Audiovisual Instruction of the National Education Association. (1969). *Standards for school media programs*. 66.
- Andriani, M. R., & Wahyudi. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas 2 SDN Bergas Kidul 03 Kabupaten Semarang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 143. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p143-157>
- Arsyad A. (2011). *Media pembelajaran*. 23–35.
- Desi, A. (2018). Pengembangan media permainan ular tangga terintegrasi Asmaul Husna pada pembelajaran Tematik.
- Heijnen, J. H., Jussi Hanhimaki, Steiner, A., Abiko, T., Obara, M., Ushioda, A., Hayakawa, T., Hodges, M., Yamaya, T., Amin, S., Snidal, D., Dissertation, B. A., In, S., Of, F., Requirements, T. H. E., The, F. O. R., Of, A. A., Doctor, T.
- Mufidah, R. L., & Aditiya, Y. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar.
- Rahma, A., Rahayu, D., Febriandi, R., & Ekok, A. S. (2022). Pengembangan media ular tangga pada pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sungai Jauh. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2, 2–14.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pedagogia.

- Suhaemi, A., Asih, E. T., & Handayani, F. (2020). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPS SD. *Jurnal Holistika*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45>
- Sri Rezeki. (2024). Pengembangan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran alkitab: Menggugah minat dan keterlibatan siswa. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 3(1), 167–175. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v3i1.2760>
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan rasa toleransi di kalangan siswa sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981–987. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2505>